

Gerakan Pencegahan *Stunting* melalui Program Edukasi dan Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) di Lamongan

¹Harnina Samantha Aisyah, ²Siti Muhaiminah, ³Silvia Nur Kholifah

^{1,2,3}Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah Lamongan

Email: ¹ninasamantha27@gmail.com, ²sitimuhaiminah32@gmail.com, ³silvianurk15@gmail.com,

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pencegahan *Stunting*
Stunting
DASHAT
Edukasi
Pelatihan

Stunting adalah kondisi kronis yang menggambarkan keterbelakangan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan. Menurut WHO, standar pertumbuhan *stunting* pada anak didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas (z-score) di bawah -2 SD. Keterlambatan perkembangan pada masa kanak-kanak merupakan faktor risiko peningkatan kematian, gangguan kemampuan kognitif dan perkembangan motorik, serta ketidakseimbangan fisik. Masih banyak individu yang belum mengetahui pentingnya pengetahuan dan kesadaran dalam Masyarakat tentang pencegahan *stunting* dan pada dasarnya adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran pribadi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk permasalahan *stunting* yang ada di Masyarakat melalui program DASHAT dengan metode pemberian edukasi tentang pencegahan *stunting* dan demonstrasi membuat makanan yang bahan dasar dari daerah lokal yakni *Zea Mays* pudding dan bakso tahu. Hasil pengabdian menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya upaya pemenuhan gizi seimbang bagi masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak dengan usia dibawah 5 tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui terutama dari keluarga kurang mampu.

ABSTRACT

Keywords:

Stunting Prevention
Stunting
DASHAT
Education
Training

Stunting is a chronic condition that describes growth retardation caused by prolonged malnutrition. According to WHO, the standard for *stunting* growth in children is based on the height index for age (PB/U) or height for age (TB/U) with a limit (z-score) below -2 SD. Developmental delays in childhood are a risk factor for increased mortality, impaired cognitive abilities and motor development, and physical imbalance. There are still many individuals who do not know the importance of knowledge and awareness in society regarding *stunting* prevention and basically all behavior is carried out out of personal awareness. The aim of this service is to address the problem of *stunting* in the community through the DASHAT program by providing education about *stunting* prevention and demonstrations on making food with basic ingredients from the local area, namely *Zea Mays* pudding and tofu meatballs. The results of the service stated that there was an increase in knowledge and awareness in the community regarding the importance of efforts to fulfill balanced nutrition for this community, namely mothers who have children under 5 years of age, pregnant women, and breastfeeding mothers, especially from underprivileged families.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi kronis yang menggambarkan keterbelakangan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan. Menurut WHO, standar pertumbuhan *stunting* pada anak didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas (z-score) di bawah -2 SD. Keterlambatan perkembangan pada masa kanak-kanak merupakan faktor risiko peningkatan kematian, gangguan kemampuan kognitif dan perkembangan motorik, serta ketidakseimbangan fisik. Retardasi pertumbuhan pada anak usia dini memerlukan perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak (Hadi, 2016).

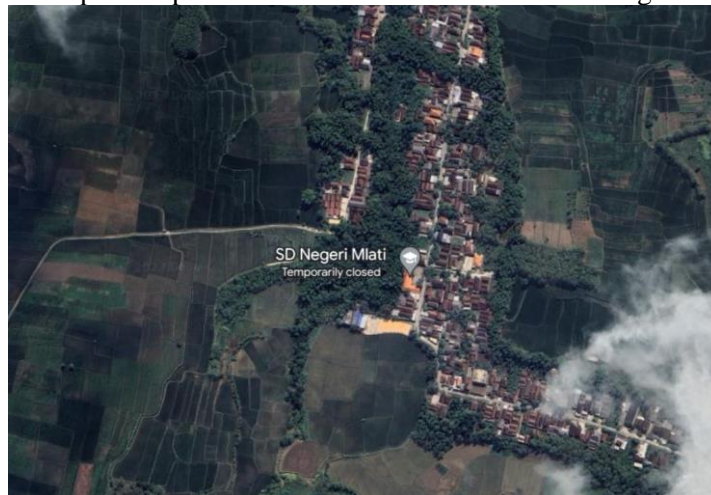
Kejadian balita pendek (*stunting*) merupakan suatu permasalahan gizi yang sedang dihadapi baik dalam lingkup nasional maupun global. Menurut World Health Organization (WHO) untuk masalah *stunting* yaitu sebesar 20%, maka Indonesia masih dalam kondisi bermasalah kesehatan masyarakat. Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21,6%, sedangkan prevalensi *stunting* di Jawa Timur pada tahun 2022 termasuk urutan ke 15 yakni sebesar 19,2 %. Di tahun 2022 angka prevalensi *stunting* di Lamongan berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) sebesar 27,5 angka tersebut tergolong tinggi dan target 14% penurunan.

Menurut UNICEF, *stunting* disebabkan oleh dua penyebab secara langsung yaitu asupan makan dan penyakit infeksi. Penyebab langsung tersebut berhubungan dengan faktor pola asuh, ketahanan pangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Namun, akar masalah dari faktor-faktor tersebut terdapat pada level individu dan rumah tangga seperti tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, sosial budaya, ekonomi, dan politik (Rahayu et al., 2015). Ada beberapa faktor pencetus *stunting* di Lamongan yaitu: akses pangan dan gizi, akses fasilitas kesehatan, lingkungan sosial, dan pengetahuan orang tua anak. Status kesehatan dan asupan nutrisi yang kurang merupakan dua penyebab utama *stunting* di Lamongan. Beberapa pencegahan yang sudah ada dilakukan di Lamongan salah satunya yakni edukasi dan sosialisasi terkait pentingnya mencegah *stunting* pada anak dilakukan dengan menggunakan media leaflet (Rachmah et al, 2020).

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk pencegahan *stunting* yang dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat dan demonstrasi dalam pembuatan makanan yang bergizi menggunakan bahan dasar dari Desa Mlati melalui program DASHAT.

II. MASALAH

Desa Mlati merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Desa yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Mlati, Dusun Sumber Gempol dan Dusun Klampok. Jumlah penduduk Desa Mlati terdiri dari 418 KK, dengan jumlah total 1.288 jiwa, dengan rincian 617 laki-laki dan 671 perempuan. Terdapat balita yang mengalami *stunting* sejumlah 14 anak pada tahun 2023. Berdasarkan pendahuluanterkait dengan pencegahan *stunting*, maka perlu dilaksanakan peningkatan pengetahuan dan pencegahan lanjut yang diharapkan dapat membantu dan memberi manfaat bagi Masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

III. METODE

Metode pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan mitra dalam kegiatan. pelaksanaan gerakan pencegahan *stunting* di Desa Mlati Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Waktu pelaksanaan tanggal 2-3 September 2023. Sasaran atau target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak dengan usia dibawah 5 tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui yang berjumlah 43 orang. Pengabdian kepada Masyarakat pada edukasi *stunting* dilakukan dengan metode pemberian edukasi tentang pencegahan *stunting* dan demonstrasi membuat makanan yang bahan dasar dari daerah lokal yakni *Zea Mays* puding dan bakso tahu dengan menggunakan media leaflet selama 30 menit, dilaksanakan salah satu rumah

kader posyandu. Pengabdian kepada Masyarakat pada pelatihan DASHAT membuat makanan yang bahan dasarnya ada di daerah lokal yakni Zea Mays (jagung) puding dan bakso tahu selama 1 jam, dilaksanakan di balai desa Mlati.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Pencegahan Stunting merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak dengan usia dibawah 5 tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui terutama dari keluarga kurang mampu. Melalui pemanfaatan sumberdaya lokal (termasuk bahan pangan lokal) yang dapat dipadukan dengan sumberdaya/kontribusi dari mitra lainnya. Dalam proses DASHAT ini dijabarkan mengenai dari ceramah dalam kelas besar serta pelatihan keterampilan membuat makanan. Dalam program DASHAT ini meliputi:

1. Edukasi *stunting*

Kegiatan ini dilakukan disalah satu rumah kader posyandu yang melibatkan Bidan Desa, kader posyandu dan Masyarakat Desa Mlati khususnya ibu yang memiliki anak dengan usia dibawah 5 tahun ,ibu hamil, dan ibu menyusui. Materi yang diberikan yakni mencakup pengertian, penyebab, tanda *stunting*, dampak, cara mengidentifikasi *stunting*, penanganan serta pencegahan Dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar menambah pengetahuan dan tercapai asupan gizi keluarga yang cukup sehingga terhindar dari asupan gizi buruk, terutama pada keluarga dengan balita yang memiliki anak resiko *stunting*. Hal ini dapat berpengaruh pada aspek kesehatan keluarga salah satunya untuk menurunkan angka *stunting*.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Program DASHAT

2. Pelatihan DASHAT

Kegiatan ini dilakukan di balaidesa Mlati yang melibatkan Bidan Desa, kader posyandu dan Masyarakat Desa Mlati. kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai upaya bersama dalam percepatan penurunan *Stunting* dengan pemberian edukasi perbaikan gizi dan konsumsi pangan ibu hamil, ibu menyusui, serta balita dengan pemanfaatan bahan baku lokal, melalui pelatihan pembuatan menu makanan yakni puding jagung dan bakso tahu yang bercita rasa serta bergizi baik. Resep yang pertama adalah pembuatan *Zea Mays* (jagung) pudding yang berbahan dasar jagung, termasuk salah satu hasil pertanian lokal warga desa Mlati. Jagung kuning / merah mengandung vitamin A atau karotenoid dan vitamin E, dan juga sebagai zat gizi mikro, vitamin tersebut berperan sebagai antioksidan alami yang dapat meningkatkan imunitas tubuh dan menghambat kerusakan degeneratif sel. Selain itu, merupakan panganan yang memiliki kandungan gizi yang baik, sehingga dapat membantu kecukupan gizi pada bayi atau anak yang terdeteksi menderita *stunting* atau untuk mencegah terjadinya *stunting*, sedangkan bahan lainnya yakni agar-agar plan, santan, gula dan fla susu. Resep yang kedua adalah bakso tahu, yang berbahan dasar tahu. Bahan dasar ini kaya akan nutrisi yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kandungan penting yang ada dalam tahu yaitu

protein, zat besi dan kalsium. Ketiga zat tersebut sangat penting bagi pertumbuhan bayi. Pada 100gram tahu (yang biasanya bisa dibagi menjadi 2-3 porsi MPASI), cukup untuk menyediakan 30% kebutuhan energi dan 10% kebutuhan zat besi bayi. Selain itu, pangan local ini memiliki cukup kandungan protein hewani untuk mengatasi *stunting* serta harga yang sangat ekonomis, bahan lainnya wortel, tepung tapioca, daun bawang, gula dan garam.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan DASHAT

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mlati kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan terlaksana dengan baik yaitu meliputi edukasi program dan pelatihan DASHAT. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan sebagai bentuk pendidikan masyarakat dan dilanjutkan dengan tindakan partisipatif. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pentingnya upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko *stunting* seperti calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita terutama dari keluarga kurang mampu di Desa Mlati Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada UMLA dan BKKBN JATIM yang telah memberikan dana melalui program pengabdian masyarakat dalam skema KKN. Penulis juga berterima kasih kepada semua masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pendampingan ini hingga usai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, I., Mei, L. (2019). *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting di Indonesia: Studi Literatur Risk Factors Related to Stunting in Indonesia: Journal of Health Science and Prevention* 3
- Hadi, S. (2016). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 22(1), 109874.
- Helmyati, S., Atmaka R., Wisnusanti S., dan Wigati M. (2019) *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Imani N. (2020) *Stunting pada Anak: Kenali dan Cegah Sejak Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Novitasari, L., Chalid, N., Ambar, G., dan Ainun, H. (2023). *Edukasi dan Sosialisasi tentang Pentingnya Mencegah Stunting pada Anak di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Melati Putih Desa Parengan, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan*. Ahamad Dahlan Mengabdikan, 2(1), 15-19.
- Rachmah, Q., Indriani, D., Hidayah, S., Adhela, Y., & Mahmudiono, T. (2020). *Pendidikan Gizi Gemar Makan Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur*. Amerta Nutrition, 4(2), 165-170.
- Rahayu., dkk. (2015). *Riwayat Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Di Bawah Dua Tahun*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Volume 10, no. Sakti, A. S.,
- Saputri, R. A. (2019) *Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)
- Sudargo, T., Aristasari, T., Afifah, A. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soviyati., Evi., Toto U., and Seli, M. (2021). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting di*

Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care* 1(02):138–48.
WHO. (2015). *Stunting in nutshell [internet]*. World Health Organization.